

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan standar pembelajaran siswa merupakan hal mendasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi, guru memainkan peran penting. Para pengajar harus menggunakan berbagai strategi untuk memastikan siswa mereka memperoleh pengetahuan berkualitas tinggi (Nurjali, 2021: 15).

Untuk menjaga agar siswa tetap terlibat dan termotivasi sepanjang proses pembelajaran, dimungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Hal ini terjadi ketika pengajar memasukkan strategi pembelajaran ke dalam rencana pelajaran, seperti model pembelajaran (Fahyuni, 2016: 16).

Dalam Al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 Allah subhanahu wa taala menggambarkan tentang pentingnya materi belajar dan kegiatan pembelajaran:

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”
(Al-Alaq:1-5)

Ayat ini, mengisyaratkan perintah untuk belajar dan melakukan kegiatan pembelajaran. Ayat al Qur'aniyyah dan ayat al kauniyyah adalah dua bentuk

ayat tertulis dan tidak tertulis yang diperintahkan Nabi kepada para pengikutnya untuk dipelajari.

Untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan memiliki rasa ingin tahu intelektual, pendidikan sangatlah penting. Tentunya Pendidikan berperan penting dalam memajukan suatu negara baik secara ekonomi maupun sosial. Pada UU No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal I yang berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Masyiatul, 2020: 20-21).

Berbicara tentang lembaga pendidikan, SMPIT Al Falaah Simo menyediakan pembelajaran. Pembelajaran di sana saat ini cenderung menggunakan pendekatan *teacher centered*, termasuk dalam pembelajaran fiqih, hingga siswa jadi pasif. Di sisi lain, guru lebih menyukai pendekatan pengajaran ini karena hanya mengandalkan buku teks dan materi referensi lainnya untuk menyampaikan gagasan, alih-alih mengandalkan pengalaman langsung dari siswa. Hal ini berakibat pada banyaknya siswa yang kurang minat, dan kurang faham dengan pembelajaran fiqih yang diterapkan.

Pembelajaran aktif dan eksplorasi pengetahuan melalui pengalaman langsung merupakan inti dari *discovery learning*. Siswa akan belajar melalui eksplorasi, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah guna mendapatkan

pengertian yang lebih menyeluruh terkait suatu konsep. Model pembelajaran ini dianggap efektif oleh para ahli untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Santrock, 2018: 38).

Meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satu tujuan dari kegiatan pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam belajar dibuktikan ketika siswa menyelesaikan penilaian yang mengukur perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. Penilaian ini biasanya dinyatakan sebagai nilai atau angka tertentu (Sudjana, 2015: 45).

Berlandaskan wawancara yang dilaksanakan dengan guru mata pelajaran fiqih ustadzah Atiy Nurrol Haq, S.Pdi pada tanggal 20 Januari 2025 menyatakan bahwa pembelajaran fiqih di kelas VII masih berpusat pada guru dan akibatnya siswa merasa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat mempengaruhi nilai ukur kefahaman terkait materi fiqih yang disampaikan dan mengakibatkan ada beberapa siswa yang memperoleh skor dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Memang, untuk menjaga keterlibatan siswa dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup ranah kognitif tetapi juga ranah emosional dan psikomotorik, pendidik harus menggunakan berbagai strategi pengajaran dan pembelajaran.

Berlandaskan penjabaran pada latar belakang studi tersebut, peneliti tertarik guna menjadikan judul penelitian yang judulnya “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di SMP IT Al Falaah Simo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, para penulis telah mengidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Proses pembelajaran terkesan monoton karena guru lebih banyak menggunakan pendekatan *teacher center*, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan tanpa keterlibatan aktif.
2. Pemahaman siswa terhadap materi fiqih belum optimal karena pendekatan pembelajaran yang kurang variatif.
3. Tuntutan siswa terhadap pemikiran kritis serta kreatif belum terpenuhi oleh taktik dan metodologi pembelajaran saat ini.

C. Pembatasan Masalah

Studi ini berfokus guna mendalami dan memahami bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* bisa menumbuhkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Fokus studi ini ialah:

1. Mengkaji penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas VII SMPIT Al Falaah Simo.
2. Menganalisis pengalaman siswa dan guru selama penerapan model *Discovery Learning*.
3. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2026/2027.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah, pokok-pokok pertanyaan penelitian ialah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Fiqih siswa kelas VII di SMPIT Al Falaah Simo?
2. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Fiqih siswa kelas VII di SMPIT Al Falaah Simo?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Fiqih siswa kelas VII di SMPIT Al Falaah Simo?

E. Tujuan Penelitian

Studi ini tujuannya untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Fiqih siswa kelas VII di SMPIT Al Falaah Simo.
2. Mengidentifikasi dan mendalami faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Fiqih siswa kelas VII di SMPIT Al Falaah Simo.
3. Mengidentifikasi dan mendalami faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Fiqih siswa kelas VII di SMPIT Al Falaah Simo.

F. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa keunggulan dari studi ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran fiqih, yang bisa dijadikan rujukan bagi sejumlah penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk dunia pendidikan, tujuan studi ini adalah guna memberikan informasi kepada para pendidik, utamanya mereka yang bekerja di bidang yurisprudensi Islam, agar mereka dapat memilih model pembelajaran yang baik untuk memfasilitasi keterlibatan, retensi, serta keberhasilan siswa dalam mata pelajaran tersebut.
- b. Untuk siswa, Siswa dapat belajar membuat perbandingan, hubungan, evaluasi, dan penilaian ide yang lebih baik dari perspektif pemecahan masalah ketika konten fiqh disajikan dengan menggunakan metodologi pembelajaran *Discovery Learning*.
- c. Untuk sekolah, penerapan optimal model *Discovery Learning* dalam inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan standar prestasi siswa setidaknya dapat memanfaatkan temuan dari studi ini.